

**ANALISIS WACANA BUKU PUISI
“POTRET PEMBANGUNAN DALAM PUISI”
KARYA W.S. RENDRA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Komunikasi Islam**

Oleh:

AAN HERDIANA

NIM. 102312005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aan Herdiana

NIM : 102312005

Jenjang : S-1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juli 2014
Saya yang menyatakan,

Aan Herdiana
NIM. 102312005

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 635553
Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS WACANA BUKU PUISI “POTRET PEMBANGUNAN DALAM
PUISI” KARYA W.S. RENDRA**

Yang disusun oleh Saudara Aan Herdiana (NIM. 102312005), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, telah Telah diujikan tanggal 17 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Sul Khan Chakim, M.M.
NIP. 19680508 200003 1 002

Alief Budiyo, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 001

Pembimbing/Penguji

Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum.
NIP. 19661007 200003 1 002

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Juli 2014
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Abdul Wachid B.S., S.S. M. Hum.

9 Juli 2014

Dosen STAIN Purwokerto

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikumwr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : AanHerdiana

NIM : 102312005

Jurusan/Prodi : Dakwah/KPI

Judul Skripsi :

“ANALISIS WACANA BUKU PUISI POTRET PEMBANGUNAN DALAM PUISI KARYA W.S. RENDRA”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Juli 2014

Pembimbing,

Abdul Wachid B.S. S.S., M. Hum.

NIP. 19661007 200003 1002

MOTTO

“Berlandaskan ilmu, kuatkan dengan iman, aplikasikan dengan amal, serta murnikan dengan keikhlasan”

“Kemauan, Keseriusan, Pengetahuan, Pergaulan, dan Kerja Keras”

“Hanya ada dua pilihan setiap pagi untukmu. Bangun untuk mewujudkan mimpimu atau tidur lagi untuk melanjutkan mimpimu”

Manusia adalah makhluk yang berpengharapan, bukan hanya sekedar makhluk yang berfikir.

(Prof. Dr. Mukti Ali)

“Aan. Teruslah istiqomah di dalam jalur ilmu, Insya Allah kamu akan menjadi dosen setelah lulus ini dan menempuh S2.”

(Abdul Wachid B.S.)

“Dengan mengharap Ridho Allah, saya senang menulis buku. Dan saya akan segera melihat tumpukan buku yang telah saya tulis, Keren! Amin”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT sebagai ungkapan terima kasih penulis atas limpahan taufiq, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dan sebagai karya yang “monumental” sebagai prestasi akbar dalam menyelesaikan kuliah S1.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang menerangi dunia dengan risalah-risalah yang diembannya sehingga setiap langkah hidup dan kehidupan umat Islam di seluruh penjuru dunia terinspirasi olehnya.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.SI., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Ketua Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Muridan, M.Ag., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

7. Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si., selaku Penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dalam keberlangsungan studi.
8. “Akang” Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum., selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal, terima kasih banyak Kang Achid Semoga Allah SWT membalas kebaikan akang, amin.
9. Segenap Dosen dan staff Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
10. Orang tua penulis, Ayahanda Herman dan Ibunda Jumsiti yang selalu berdo’a dan memberikan yang terbaik untuk anak laki-lakimu ini. Sungguh orang tua yang sangat luar biasa, panutan penulis dunia akhirat. Dan, keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, do’a, dan kasih sayang (Teh Onok, Aa Iwan, Teh Rina, Aa indra, Bayu Eriga, Wina Noviyanti, dan Pani Suparman .
11. Ungkapan “spesial” penulis sampaikan pada Novi Mulyani, M.Pd.I. yang telah memberikan dukungan, motivasi dan inspirasi serta memberi warna dalam hidup penulis. Penulis banyak belajar dari ia tentang cinta, cita, harapan, kerja keras, semangat, kesetiaan, dan kepercayaan.
12. Kawan-kawan seperjuangan di HMI, suaraSTAIN, OBSESI, dan Komunitas Leb. Dakwah, dengan jalinan silaturahmi dan komitmen kebersamaan serta semangat juang tinggi dari kawan-kawan kutemukan makna persahabatan.
13. Semua teman-teman KPI Angkatan 2010, terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya selama ini, mudah-mudahan Allah SWT selalu meridhoi perjalanan kita dan semoga kita suatu saat nanti dipertemukan dalam kesuksesan, amin.

14. Teman-teman seperjuangan di Markas El-Hamra Institute. Soim Ginanjar (lanjut S2), Abdul Rohman (Wartawan Harmas), Rizal Amirullah (Pegawe Bank), Azis Muharram (calon ketua HMI?) dan Bayu Eriga. Suka dan duka menjalani hidup sebagai mahasiswa menjadi “pembalajaran” yang sangat berharga di dalam memaknai hidup. Terima kasih, dan rencananya tahun (2014) adalah tahun terakhir kita bersama, sebelum pada mbojo. Siapakah yang pertama?
15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Barokallohu lana mina dunya Ilal akiroh*. Amin

Purwokerto, 17 Juli 2014
Penulis,

Aan Herdiana
NIM. 102312005

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah manusia, menurut para pakar bahasa adalah kisah lika-liku bahasa.¹ Hal ini karena, dalam menjalani aktifitas keseharian, manusia tidak akan lepas dari bahasa. Bahasa digunakan manusia sebagai media untuk menyampaikan pikiran, informasi, opini, dan lainnya. Lebih lanjut, dengan bahasa, manusia bisa mengekspresikan diri, bersosialisasi dengan lingkungan, dan dalam ranah yang lebih ekstrem, bahasa bisa digunakan sebagai “alat” kekuasaan.

Oleh karena itu, Koentjaraningrat seperti yang dikutip Wachid dan Kurniawan, menempatkan bahasa sebagai unsur kebudayaan paling penting dibanding dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya. Hal ini karena, unsur kebudayaan bisa berkembang dengan mediasi bahasa. Tanpa bahasa, katanya, dapat dipastikan unsur-unsur kebudayaan manusia menjadi mati (tidak berkembang).²

¹ Asal usul bahasa, hingga kini, menurut DeFleur dan Sandra, belum ada satu teori pun yang dapat diterima luas mengenai bagaimana, bahasa itu muncul dipermukaan bumi. Tetapi, ada dugaan kuat, bahasa nonverbal muncul sebelum bahasa verbal. Lihat: Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Rosda, 2010) Hal. 263.

² Abdul Wachid B.S. dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia 1* (Purwokerto: STAINPress, 2010) hal. 2.

Dalam pernyataan yang hampir sama, Deddy Mulyana,³ pakar komunikasi asal Bandung ini mengatakan, bahasa adalah representasi budaya, atau suatu “peta kasar” yang menggambarkan budaya. Adapun elemen yang termasuk di dalam bahasa, adalah pandangan dunia, kepercayaan, nilai, pengetahuan, dan pengalaman yang dianut oleh manusia (komunitas) yang bersangkutan.

Lebih jauh, Deddy menjelaskan bahwa dengan bahasa sebenarnya seseorang bisa melihat kepribadian orang lain. Misalnya, seorang pemuda yang sering menyebut kata-kata seperti Allah, akhirat, iman, ikhlas, kematian, dan kubur, pastilah berbeda dengan pemuda yang sering menyebut kata-kata seperti, duit, cewek, pesta, minum dan teler. Hal yang sama juga bisa dilihat dari mahasiswa yang pandai berbahasa Inggris, dan mampu melahap habis buku-buku berbahasa Inggris, mengisyaratkan pergaulan, pengalaman, dan pengetahuannya yang lebih luas daripada mahasiswa yang tidak pandai berbahasa asing tersebut.⁴

Dalam catatan sejarah, melalui bahasa, telah banyak lahir karya-karya tulis yang diciptakan manusia, mulai dari ilmu pengetahuan sampai sastra. Karya sastra sebagai salah satu produk pemikiran dan kesensitifan membaca realitas, mempunyai tempat tersendiri dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pengarang mengemukakan realitas dalam karyanya berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Dalam hal ini, harus diperhatikan yang

³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 73.

⁴ *Ibid.*, hal. 73.

menjadi pembeda antara pengarang dan non-pengarang adalah, pengarang melakukan hal itu dengan selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya, yang sekaligus memasukan unsur hiburan dan penerangan (manfaat) terhadap pengalaman kehidupan manusia.⁵ Tentunya, semua itu digambarkan dengan bahasa yang indah dan menarik perhatian pembaca.

Karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas pengarang, sebagai hasil kontemplasi secara individual untuk menyampaikan pengetahuan. Selain itu, karya sastra juga ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sebagai bentuk komunikasi⁶. Dengan menggunakan media bahasa, karya sastra (puisi) juga menandai perkembangan suatu zaman. Hal ini karena, bahasa sebagai bahan baku sastra bukan benda mati (seperti batu, tembaga, dan cat), melainkan ciptaan manusia, dan mempunyai muatan budaya dan linguistik dari kelompok pemakai bahasa tertentu.⁷

Sebagai misal, karya sastra (puisi) Chairil Anwar ditulis dengan bahasa penuh semangat pergerakan yang membara dalam balutan modernisme. Sementara itu, puisi-puisi W.S. Rendra menandai usaha untuk melawan atau memberontak, dominasi kekuasaan yang tidak memihak rakyat kecil.

⁵ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 12-13.

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 298.

⁷ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan* (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 13.

Berdasar hal itu, sastra dengan masyarakat bisa dibayangkan ibarat dua buah genteng yang bergandengan, berdiri sejajar, saling mendukung dan memperluas dirinya masing-masing.⁸

Puisi sebagai salah satu jenis sastra, juga mempunyai fungsi yang sama. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo, merupakan pernyataan sastra yang paling inti⁹ dan ditulis dalam ketaklangsungan ekspresi untuk berkomunikasi. Puisi pada bagian inti terpentingnya, tidak lain yakni ingin menyampaikan pesan, visi dan misi kemanusiaan yang mampu berpengaruh terhadap moralitas kehidupan. Pada batas wilayah ini, puisi tidak hanya merupakan keindahan estetika, tetapi juga menawarkan kandungan falsafah agung mengenai realitas.¹⁰

Secara faktual, pengarang jelas mempunyai peranan penting dalam sastra, bahkan menentukan. Tanpa “sang kreator”, karya sastra sudah bisa dipastikan tidak mungkin ada. Menurut Nyoman, tanpa pengarang fakta-fakta sosial hanya terlihat melalui satu sisi, pada permukaan saja. Pengaranglah, yang melalui imajinasi dan kreatifitasnya berhasil untuk melihat fakta-fakta secara multidimensional, gejala dibalik gejala.¹¹

⁸ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. Vii.

⁹ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press) Cet. XIII hal. v.

¹⁰ Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutik dan Wacana Kritis* (Purwokerto, STAINPress, 2012) hal. 2.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra...* hal. 303.

Pada umumnya, masyarakat memberikan perhatian terhadap kualitas kepengarangan sebagai makhluk berfikir, sebagai *homo sapiens*. Dalam hubungan ini, menurut Nyoman, perlu diberikan keseimbangan, sebab disamping memanfaatkan kualitas intelektual, manusia (pengarang) juga memanfaatkan kualitas emosional, yang dilakukan melalui kemampuannya untuk bercerita, *homo fabula*. Oleh karena itu, pengarang dengan demikian tidak hanya semata-mata berfikir, tetapi juga harus bercerita, menceritakan kembali mengenai kekayaan kebudayaan tertentu.¹²

Wahyu Sulaiman Rendra melalui kumpulan puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi*, adalah menjadi wakil masyarakat, sang kreator, dalam merespon intuisi, pikiran, perasaan, dan pengalamannya dalam mengkonstruksi realitas pembangunan pada masa Orde Baru. Rendra dalam kumpulan puisi tersebut, bercerita kembali, berbagi rasa, berbagi pengalaman, berbagi pengetahuan, dan berbagi simbol dengan masyarakat. Dalam hal ini, Rendra ingin berkomunikasi dan berdialog dengan masyarakat dalam sebuah wacana.

Kehadiran pengetahuan di dalam puisi, tidak datang begitu saja sebagai kejutan atau kebetulan, melainkan ia hadir karena adanya sistem produksi sosial. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Foucault, seperti dikutip Arif Hidayat, bahwa pengarang (penyair) adalah prodaktor ideologi, dalam setiap makna-makna yang terkandung dalam teks, baik dari sisi estetika maupun etika.

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* hal. 300.

Kehadiran pengetahuan di dalam puisi tidak lepas dari pengaruh lingkup sosial pengarang, yang memberikan kontribusi cara pandang, yang kemudian dimunculkan di dalam setiap susunan puisi-puisinya. Dalam relasi sosial, eksistensi seorang penyair tidak lepas dari perputaran pengetahuan di dalam sebuah arena.¹³

W.S. Rendra (yang selanjutnya disebut Rendra), menurut A. Teeuw,¹⁴ ahli sastra asal Belanda, mempunyai visi perjuangan untuk tegaknya identitas diri manusia Indonesia. Bangsa Indonesia harus menemukan jati diri sebagai bangsa yang bermartabat, tidak hanya “membeo” dengan mengikuti kepribadian bangsa lain, apalagi menelan mentah-mentah “sistem” orang lain, untuk dijadikan pijakan, tanpa terlebih dahulu mengenal jati diri yang sebenarnya.

Perjuangan Rendra dalam menegakkan identitas bangsa Indonesia, tidak jarang berbenturan dengan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, tidaklah aneh jika Rendra di cap sebagai “pemberontak”. Akan tetapi, mengenai pemberontak(an) itu sendiri, Rendra mempunyai definisi tersendiri. Menurutnya, pemberontak adalah mereka yang mempunyai banyak gairah hidup, yang selalu mendorong kebutuhan mereka untuk senantiasa menumbuhkan dirinya.¹⁵

¹³ Arif Hidayat,.... Hal. 95.

¹⁴ Dalam kata pengantar buku *Potret Pembangunan dalam Puisi*, lihat: Rendra, *Potret Pembangunan dalam Puisi*, cet. 3 (Bandung: Pustaka jaya, 2013), hal. 11.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 22.

Dalam kumpulan puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi*, yang terbit pada tahun 1980 –saat orde baru dalam puncak kejayaan-, Rendra kata A. Teeuw, merupakan jawaban atas lengkingan jerit kesakitan, teriakan minta tolong, kesaksian demi keselamatan kehidupan, dan pemberontakan terhadap apa yang mengancam kehidupan.¹⁶

Kritik sosial sangat kental dalam buku kumpulan puisi tersebut. Misalnya, *Sajak Seonggok Jagung*, yang menceritakan tentang seorang pemuda berijazah (sekolah), yang terasing dari kehidupannya. Apa yang dipelajarinya di sekolah, belajar, menghafal pelajaran, dan teori-teori yang dipelajari, tidak dapat digunakan ketika ia kembali ke masyarakat, lain kata: “*di sini aku merasa asing dan sepi*”.

Jika melihat sejarah, pemberontakan Rendra kepada penguasa sejatinya bukanlah hal yang baru, bahkan tema dominan karya-karyanya.¹⁷ Pada tahun 1957 lewat kumpulan puisinya yang pertama, *Ballada Orang-orang Tercinta*, tema tersebut sudah sangatlah jelas. Oleh karenanya, tidaklah aneh jika Rendra “kembali” memberontak penguasa (Orde Baru).

Sebagai gambaran, proses pembangunan yang dilakukan pada masa orde baru, menurut Dilla dalam buku *Komunikasi Pembangunan*, lebih kuat diwarnai

¹⁶ *Ibid.*, hal. 5.

¹⁷ Perseteruan dengan sang ayah, Raden C. Sugeng, adalah pemberontakannya yang pertama di usia 4-5 tahun. Hal ini karena sang ayah selalu menjegal kreatifitas dan fantasi Willy (Rendra kecil), sebagai cerita-cerita yang tidak masuk akal. Selain itu, Rendra melihat ayahnya adalah simbol keotoriteran. Lihat : Ensiklopedi Sastra Indonesia (Bandung: Titian Ilmu, 2007) hal. 668.

oleh perspektif politik dan ekonomi daripada perspektif sosial-budaya. Hal ini terlihat jelas dengan adanya usaha memobilisasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber-sumber potensi local untuk kepentingan politik (penguasa). Masyarakat dipandang sebagai modal pembangunan, bukan sebagai mitra pembangunan. Pada saat yang hampir bersamaan, proses pembangunan yang dilaksanakan tidak memberikan ruang atau peluang bagi terwujudnya inisiatif dan kreatifitas masyarakat.¹⁸

Kongkritnya, berbagai agenda pembangunan yang telah ada pada masa orde baru, belum mampu memberi motivasi dan rangsangan untuk membuka orientasi dan perluasan kapasitas rakyat dalam memahami permasalahannya sendiri. Hal ini tentunya melenceng jauh dari hakikat pembangunan yang tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang menekankan pada pembangunan manusia yang seutuhnya dan seluruhnya.

Dalam hal ini, kajian difokuskan untuk mengungkap sisi terdalam dari puisi dalam buku *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Atau dalam bahasa lain, mengacu pada wacana yang ditampilkan Rendra, untuk memandangnya sebagai teks yang hidup, bukan karya yang mati, yang tidak bersentuhan dengan kondisi-kondisi sosial dan budaya masyarakat .

¹⁸ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hal. 101.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menganalisa makna-makna puisi Rendra secara struktural saja, akan tetapi juga mengungkapkan kejelasan wacana dalam puisi tersebut. Wacana itu sendiri mengikuti pendapat Foucault, tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks, akan tetapi sesuatu yang memproduksi yang lain (gagasan, konsep, atau efek), yang dalam konteks tertentu mampu mempengaruhi cara berfikir dan bertindak orang lain. Selain itu, dalam wacana ada kekuasaan yang ditopang, dimapankan, dan disusun oleh pengetahuan, yang dianggap sebagai suatu kebenaran.

Adalah hal yang menarik bagi penulis, ketika replika pembangunan pada masa Orde Baru dituangkan dalam kumpulan puisi, tentunya dengan keindahan kata-katanya. Karena selama ini, nuansa pembangunan pada rezim Soeharto ini, banyak penulis temukan hanya dalam karya-karya ilmiah, baik dalam bentuk jurnal ataupun buku ilmiah. Selain itu, selama ini puisi bagi orang awam, hanya dimakani sebatas imajinasi, keindahan kata, dan kerumitan makna. Padahal lebih jauh dari itu, puisi juga bisa menjadi media kritik sosial.

Berpijak dari hal itu, penulis merasa perlu dan penting untuk mengadakan penelitian terhadap kumpulan puisi Potret Pembangunan Dalam Puisi karya Rendra tersebut, terkait wacana apa yang digunakan Rendra dalam kumpulan sajak Potret Pembangunan Dalam Puisi, dalam mengkonstruksi gambaran pembangunan di masa Orde Baru.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada, yakni antara lain:

1. *Wacana*

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai macam pengertian yang berbeda. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, menurut Eriyanto titik singgungnya analisis wacana adalah berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.¹⁹

Menurut Douglas, bahwa secara etimologi istilah wacana berasal dari bahasa sansakerta, *wac/wak/vak*, yang artinya “berkata”, “berucap”. Selanjutnya, kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk *ana* yang muncul dibelakang adalah sufiks (akhiran), yang bermakna “membendakan” (nominalisasi). Oleh karena itu, kata wacana dapat diartikan sebagai “perkataan” atau tuturan”.²⁰

Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya” dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2012) hal 3-4

²⁰ Mulyana, *Kajian Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hal. 3

teratur”.²¹ Selain itu Fowler, seperti yang dikutip Sobur, mengartikan wacana sebagai komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.²²

Adapun analisis wacana dalam penelitian ini adalah mengacu kepada analisis wacana dalam pengertian kritis (*critical discourse analysis*), untuk melihat bagaimana analisis kritis wacana di pakai dalam membedah isi, pesan, dan “kebenaran” teks (puisi) Rendra.

Dengan mengambil posisi tersebut, kata Eriyanto, yang akan dilihat adalah bagaimana teks (puisi), tidak dapat dilepaskan dari relasi-relasi kuasa. Kuasa adalah aspek yang *inhern* dalam sebuah teks, untuk mendefinisikan dan merepresentasikan sesuatu, bahkan memarjinalkan sesuatu (gagasan, kelompok, atau seseorang).²³

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebatas studi (struktur) bahasa saja. Akan tetapi, juga mempertimbangkan adanya hubungan dengan konteks. Konteks disini berarti, berhubungan dengan latar, situasi, kondisi dan peristiwa, bahkan ideologi yang menyelimutinya, termasuk juga praktek kekuasaan.

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2002) hal 10

²² *Ibid.*, hal 3

²³ Eriyanto, *Analisis Wacana*..... Hal 18

2. *Buku Potret Pembangunan dalam Puisi*

Buku *Potret Pembangunan Dalam Puisi*, adalah kumpulan puisi yang dikarang oleh W.S. Rendra, selepas ia kembali dari pengembaraan intelektualnya di Amerika selama tiga tahun. Buku puisi tersebut, memuat 24 puisi karya Rendra yang berisi kritikan (sosial) kebijakan penguasa (Orde Baru) yang dinilai tidak memihak rakyat kecil. Diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Lembaga Studi Pembangunan.

C. Rumusan masalah

Dalam setiap penelitian tentu memiliki rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Wacana apa yang digunakan Rendra dalam kumpulan puisi *Potret Pembangunan Dalam Puisi*?
2. Bagaimana wacana yang dikonsepsikan Rendra dalam kumpulan puisi *Potret Pembangunan Dalam Puisi*, mampu mengkonstruksi komunikasi?

D. Tujuan dan Signifikansi

Setiap penelitian pastilah mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan

- a. Untuk menjelaskan isi pesan atau makna dari wacana yang digunakan Rendra dalam kumpulan puisi *Potret Pembangunan Dalam Puisi*.

- b. Untuk menjelaskan strategi (dalam perpuisian) yang dikonseptkan Rendra dalam kumpulan puisi Potret Pembangunan Dalam Puisi, dalam mengkonstruksi komunikasi.

2. *Manfaat*

a. *Manfaat teoritis*

1. Sebagai pengembangan keilmuan, khususnya bidang komunikasi dan analisis wacana bagi mahasiswa
2. Menjadi sebuah referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi di Jurusan Dakwah pada khususnya.

b. *Manfaat akademis*

1. Bagi mahasiswa, terutama mahasiswa dakwah untuk memperoleh pengetahuan tentang pentingnya mempelajari ilmu komunikasi dan analisis wacana.
2. Bagi STAIN Purwokerto, khususnya Jurusan Dakwah agar terus melakukan kajian ilmu komunikasi.

c. *Manfaat praktis*

1. Dapat diterapkan untuk membangun komunikasi di masyarakat.
2. Dapat menjadi bahan ajar dan acuan tentang komunikasi yang ada dalam puisi

E. **Telaah Pustaka**

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan nanti, maka penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan

dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Pertama, Umi Halwati dengan skripsinya yang berjudul *Wacana Islam Liberal di Media Massa (Analisis Wacana Terhadap Kompas dan Republika Tahun 2005)*.²⁴ Pada penelitian tersebut, Umi Halwati menjelaskan tentang wacana Islam liberal dalam teks-teks (opini, berita, tajuk rencana) yang ada dalam Koran Kompas dan Republika.

Teks yang ada dalam media, diyakini tidak hanya representasi “netral” dari realita di lapangan. Teks merupakan salah satu bentuk praktek ideology. Bahasa, tulisan, pilihan kata, maupun struktur gramatika, dipahami sebagai pilihan yang diungkapkan membawa makna ideology tertentu dalam taraf memenangkan dukungan publik.

Kedua, Siti Uswatun Khasanah dengan skripsinya yang berjudul *Analisis Wacana Terhadap Dakwah Mujadalah Forum Arimatea Dalam VCD Mu'alaf vs Murtadin*.²⁵ Dalam skripsinya Uswatun Khasanah lebih menitikbertatkan kepada penjelasan mengenai komunikasi, baik itu lisan maupun tulisan, yang telah disampaikan oleh komunikator atau pembicara dari VCD Mu'alaf vs Murtadin, secara individu maupun kelompok mengenai suatu pandangan kepercayaan.

²⁴ Umi Halwati, *Wacana Islam Liberal di Media Massa (Analisis Wacana Terhadap Kompas dan Republika Tahun 2005)* (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2006)

²⁵ Siti Uswatun Khasanah, *Analisis Wacana Terhadap Dakwah Mujadalah Forum Arimatea Dalam VCD Mu'alaf vs Murtadin* (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2006)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh I Kutet Sudewa dalam Jurnal Pustaka, dengan judul *Nilai Moral dalam Puisi Nyanyian Angsa Karya W.S. Rendra: Sebuah Telaah Pendekatan Moral*. Dalam penelitiannya Sudewa menjelaskan, bahwa ada keterkaitan khusus antara karya sastra dengan moral. Hal ini bisa dilihat karena banyaknya karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral, seperti dalam puisi yang berjudul *Nyanyian Angsa*, karya Rendra. Puisi tersebut, kata Sudewa, bertemakan protes sosial dan kritik sosial terhadap moral masyarakat. Dalam puisi tersebut, Rendra mengekspresikan perasaan dari seorang mantan pelacur –yang pada masa tua mengidap penyakit raja singa- yang dikucikan oleh masyarakat, baik itu masyarakat umum, masyarakat intelektual (dalam hal ini dokter), dan pemuka agama.

Keempat, penelitian yang dilakukan Yusuf Jafar yang berjudul *Sajak Nyanyian Angsa Karya Rendra: Analisis Antropologi Sastra* dalam Jurnal Pedagogika. Walaupun ada persamaan judul dalam fokus penelitian diatas, tetapi Jafar melihat dari sudut pandang yang berbeda (analisis antropologi). Menurutnya, penelitian antropologi sastra sangat dimungkinkan. Hal ini mengingat sebuah karya sastra tidak hanya mengandung unsur yang bersifat naratif saja, akan tetapi juga mengandung hal-hal yang bersifat sosiologis, psikis, historis, maupun antropologis.

Dalam konteks yang lebih operasional, dapat disimpulkan bahwa penelitian antropologi sastra terhadap sebuah karya sastra adalah berusaha untuk melihat

perjalanan atau sikap individu tokoh cerita yang mewarnai dan pengungkap budaya masyarakat tertentu yang terkandung dalam karya sastra.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Djoko Pradopo dalam Jurnal *Humaniora*, dengan judul *Penelitian Stilistika Genetik: Kasus Gaya Bahasa Rendra dalam Ballada Orang-orang Tercinta dan Blues untuk Bonnie*. Dalam penelitiannya, Pradopo menjelaskan tentang garis besar gaya bahasa Rendra, yang bila diteliti lebih dalam tampak lebih kaya dan beragam. Misalnya dalam *Sajak-sajak Sepatu Tua* dan dalam kumpulan sajak Rendra sesudah *Blues untuk Bonnie* (1971). Sesudah *Blues untuk Bonnie*, gaya bahasa Rendra lebih bersifat retorik, yakni berupa pengucapan pikiran secara langsung. Setidaknya hal ini terlihat dalam sajak-sajak, seperti *Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta* dan *Pesan Pencopet Kepada Pacarnya*.

Dari beberapa penelitian tersebut, tidak ada yang sama persis dengan judul yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada analisis wacana dalam buku kumpulan puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi*, karya Rendra.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian literatur atau studi pustaka (*library research*), yaitu membaca dan meneliti serta memakai buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kritis terhadap wacana. Menurut Eriyanto, analisis wacana kritis adalah studi tentang wacana yang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisa, akan tetapi bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga dihubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti, bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktek tertentu (kekuasaan).²⁶

Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tekstual perspektif Michel Foucault. Menurutnya, wacana tidaklah dipahami sebatas rangkaian kata atau proposisi dalam teks, tetapi sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep, atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistmatis suatu ide, opini, konsep, dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu, sehingga mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.²⁷ Wacana tertentu akan menghasilkan dan memproduksi kebenaran sendiri, dimana khalayak digiring untuk mengikuti kebenaran yang sudah ditetapkan.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Dalam

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2012) hal 49

²⁷ *Ibid.*, hal 65

bahasa lain, sumber semacam ini disebut pula *first hand sources of informations* atau sumber utama.

Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi yang berjudul *Potret Pembangunan Dalam Puisi*, karya W.S. Rendra yang terbit sekitar tahun 1980.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh bukan dari yang pertama, yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.

Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dan juga menjadi pendukung untuk menyempurnakan data dari sumber primer, tulisan, jurnal, atau makalah yang pernah membahas tema tersebut, atau pendapat kritikus mengenai puisi-puisi Rendra.

3. Metode Pengumpulan Data

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁸ Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya dari seseorang. Dalam

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) hal. 216.

penelitian ini penulis membaca dengan seksama, memahami makna yang terkandung didalamnya, dan kemudian menganalisisnya.

4. Metode Analisis Data

Wacana dalam puisi memiliki berbagai macam kemungkinan makna yang dapat ditelusuri. Namun demikian, dengan adanya “wacana kritis” akan mengarah kepada relasi dan praktek sosial yang harus dipahami secara keseluruhan.

Untuk menuju pada wacana kritis, dalam puisi tidak dapat langsung mengungkapnya dengan mudah sebagaimana memahami wacana dalam teks berita, pamflet, pengumuman, maupun buku ilmiah. Kajian terlebih dahulu perlu untuk menelusuri lebih mendalam mengenai hakikat puisi itu sendiri (dalam penelitian ini, pelaksanaan kerja semiotik mengacu pada pandangan Michael Riffaterre). Karena sangat dimungkinkan, permainan wacana juga berada didalam.²⁹

Dengan mengambil posisi sebagai paradigma kritis, teori-teori mengenai wacana tentu saja tidak hanya dari lingkungan linguistik, tetapi juga pengertian wacana yang diperkenalkan oleh Michel Foucault, sebagai acuan dalam penelitian ini. Bahwa wacana, menurut Foucault, berperan dalam mengontrol, menormalkan, dan mendisiplinkan individu. Wacana tertentu akan menghasilkan kebenaran dan pengetahuan tertentu yang menimbulkan efek kuasa. Kebenaran disini tidak dipahami sebagai sesuatu yang datang dari

²⁹ Arif Hidayat, *Aplikasi Teori...* hal. 102.

langit, akan tetapi ia diproduksi. Dengan kata lain, kebenaran menurut Foucault tidak terletak di luar, akan tetapi di dalam kuasa. Kebenaran tiada lain adalah kuasa itu sendiri. Ia adalah mekanisme aturan-aturan (*rules*) yang oleh kesadaran masyarakat sudah dianggap pasti benar untuk menentukan sikap kedirian manusia.³⁰

Setiap kekuasaan menghasilkan dan memproduksi kebenaran sendiri melalui mana khalayak digiring untuk mengikuti kebenaran yang telah ditetapkan tersebut. Kekuasaan disini, menurut Foucault menunjuk kepada beragamnya hubungan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, kekuasaan adalah akibat langsung dari adanya pemisahan. Ia lahir ketika ada ketidaksamaan atau ketidakseimbangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan pengarang pun mempunyai kuasa, lewat karya sastra – yang didalamnya ada pengetahuan sebagai basis kekuasaan- dalam menggiring opini masyarakat (pembaca) untuk mengikuti kebenaran yang sudah diproduksi oleh pengarang. Adanya hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan dalam konsep Foucault menjadi sangat urgen dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan meliputi pengumpulan dan penafsiran (data), dalam suatu peristiwa ataupun gagasan dimasa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, yang dapat berguna untuk masa sekarang. Menurut Surakhmad, pada umumnya metode dokumentasi (historik)

³⁰ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan* (Yogyakarta: Qalam, 2002), hal. ix.

berlangsung menurut pola, pengumpulan data, penilaian data, penafsiran data, dan kesimpulan.³¹

Dalam teknisnya, beberapa data itu (dalam buku kumpulan puisi Potret Pembangunan dalam Puisi) dimasukkan dengan mengutip atau mencuplik secara utuh, maupun diolah berdasarkan penafsiran. Selanjutnya data dideskripsikan secara mendalam untuk mengungkap entitas yang tersembunyi di dalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun susunan sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* tahun 2012 terbagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, penegeasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teori tentang wacana dan puisi. Bagian pertama berisikan tentang pengertian wacana dan wacana puisi. Pada bagian kedua, menjelaskan tentang produksi wacana yang dibangun Rendra dalam menulis puisi. Pada bagian ketiga menjelaskan tentang teori yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu teori semiotika.

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 133.

Bab tiga menjelaskan tentang hasil penelitian. Pada bagian pertama menjelaskan tentang biografi Rendra, yang membahas perjalanan Rendra, karya dan penghargaan, dan proses kreatifitas kepenyairan Rendra. Bagian kedua menjelaskan tentang kumpulan puisi Potret Pembangunan dalam Puisi, yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pada bagian ketiga menjelaskan tentang produksi wacana.

Bab empat berisi tentang analisis wacana dalam buku kumpulan puisi “Potret Pembangunan Dalam Puisi”. Pada bagian pertama membahas puisi dan strategi wacana. Bagian kedua membahas kritik sosial Rendra, yang meliputi aspek kemiskinan, kota/infrastruktur, moralitas, dan ideologi.

Bab lima berisi tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Bagian selanjutnya adalah rekomendasi dan saran-saran. Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian dan analisis berdasarkan konsep wacana kritis terhadap buku puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi*, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Buku puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi*, berisi berbagai wacana kritik sosial yang luas dan kompleks kepada pemerintah (Orde Baru) tentang ketimpangan, ketidakadilan kehidupan masyarakat. *Pertama* kritik wacana pendidikan yang hanya menekankan kepatuhan dan sebatas alat mempertahankan *status quo*. *Kedua*, kritik pembangunan industri yang lebih difokuskan pada pembangunan kota, dan meminggirkan pembangunan desa, yang sejatinya sebagian besar masyarakat tinggal di sana. *Ketiga*, kritik ekonomi (kemiskinan) di mana pembangunan yang digalakkan pemerintah tidak berdampak sama sekali bagi kehidupan petani-buruh di desa yang masih hidup dalam kemiskinan. *Keempat*, yaitu kritik moral yang menggurita di seluruh kehidupan bangsa, salah satu hal yang menjadi faktornya adalah hilangnya kharismatik orang tua (keluarga) sebagai teladan anak, karena orang tua (ayah) sibuk berkerja sebagai “penjilat” penguasa.

2. Selanjutnya untuk menyebarluaskan dan memaparkan pengetahuan dalam puisinya, Rendra mempunyai beberapa strategi wacana, yang secara keseluruhan, strategi wacana tersebut mampu mengkonstruksi komunikasi.

a. Membacakan Langsung Puisi

Retorika Rendra di atas panggung memang sangat mengesankan. Hal ini tentunya menjadi strategi yang sangat efektif dalam mentransfer emosi, pengetahuan, dan “kebenaran” kepada khalayak.

b. Menggunakan Bahasa “koran” (bertutur)

Kritik-kritik sosial sebagai tema dalam buku puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi*, membuat Rendra harus menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh khalayak yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Rendra tidak menulis puisi untuk dibaca tetapi untuk didengar. Oleh karena itu, dalam puisinya ia tidak menghadirkan teka-teki, tetapi menulis untuk dimengerti.

c. Dipublikasikan

Selain dibacakan langsung, beberapa karya Rendra –termasuk buku puisi *Potret Pembangunan dalam Puisi*- juga dipublikasikan lewat media cetak.

Melalui media, pesan dan pengetahuan yang ada dalam puisi bisa menjangkau seluruh pelosok tanah air dan tahan lama.

d. Dibacakan dalam drama/film

Salah satu film yang dibintang Rendra adalah *Yang Muda Yang Bercinta* karya Sumandjaya yang dirilis tahun 1977. Dalam film tersebut Rendra

membacakan beberapa puisinya, seperti *Sajak Pertemuan Mahasiswa* dan *Sajak Sebatang Lisong*.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada mereka yang mengaku sebagai insan akademis.

1. Kepada seluruh civitas akademika STAIN Purwokerto, khususnya kepada Jurusan Dakwah untuk terus mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dengan kreatifitas dan inovasi. Hal ini karena kebaruan atau inovasi sangat ditekankan dalam tradisi keilmuan, karena berjalannya waktu semua berubah. Skripsi-skripsi mahasiswa dakwah pun harus mengangkat tema yang fresh, tidak hanya mengangkat tema yang itu-itu saja.
2. Kepada seluruh masyarakat, yang menyukai sastra dan bercita-cita ingin menjadi penyair. Memperjuangkan kebenaran dan keadilan mempunyai banyak cara dan jalan, salah satunya lewat sastra. Hal inilah yang dicontohkan Rendra dengan kritikan-kritikan sosialnya dalam puisi. Kritikan harus selalu ada dalam kehidupan, karena manusia tempatnya salah dan lupa. Dan sastra, bisa menjadi “alat” kritik yang efektif dan indah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada terhingga, akhirnya rangkaian tulisan ini mampu penulis selesaikan dengan maksimal. Dengan selesainya skripsi ini penulis merasa bahagia dan juga sebagai evaluasi diri untuk menatap hari esok yang lebih baik.

Berkaitan dengan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan pesan khusus kepada pembaca. Pertama, kajian keilmuan Jurusan Dakwah, khususnya KPI sangat dalam dan luas. Oleh karena itu, untuk pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi itu sendiri, penelitian (skripsi) haruslah dikembangkan dengan kreatifitas dan inovasi yang memadai dan baru, tidak hanya terkukung oleh dogma lama, yang membuat mahasiswa tidak kreatif.

Kedua, penulis berharap semoga karya kecil tapi penuh makna ini, mampu membawa manfaat buat kita semua. Dan terakhir, penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata mamuaskan. Tapi sungguh, inilah batas maksimal penulis dalam membuat karya yang monumental.

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah kita semua berserah diri, dan senantiasa mengharap ridha-Nya untuk selalu menaungi dan menyelimuti dalam apa pun yang kita kerjakan.

Purwokerto, Juli 2014

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Aan Herdiana

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Khozin. *Konsep Kekuasaan Michel Foucault*, dalam Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 01, Nomor 02, Desember 2011, hal. 140.
- Aveling, Harry. *Rahasia Membutuhkan Makna*. Magelang: Indonesia Tera, 2003.
- Barthes, Roland. *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Beilharz, Peter. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Berger, Arthur Asa. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sihir Rendra: Permaianan Makna*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Dilla, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung Rosda Karya: 1993.
- Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu, 2007.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS, 2012
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan*. Yogyakarta: Qalam, 2002.
- . *Power/Knowledge*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Halwati, Umi. *Wacana Islam Liberal di Media Massa (Analisis Wacana Terhadap Kompas dan Republika Tahun 2005)*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2006.

- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Haryatmoko. *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: Buku Kompas, 2003.
- Haryono, Edi. (ed). *Rendra dan Teater Modern Indonesia*. Yogyakarta: Kepel Press, 2000.
- Hidayat, Arif. *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Khasanah, Siti Uswatun. *Analisis Wacana Terhadap Dakwah Mujadalah Forum Arimatea Dalam VCD Mu'alaf vs Murtadin*). Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2006.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi* terj. Moh. Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Mihardja, Ratih. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara, 2012.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- . ————. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda, 2010.
- Mulyana. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali pers, 2007.
- Piliang, Yasraf A. *Transpolitika Dinamika Politik di dalam Era Virtualitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- . *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Priyatni, Endah Tri. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ratna, Nyoman Kutha *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Rendra. *Catatan-Catatan Rendra tahun 1960-an*. Jakarta: Burung Merak Press, 2008.
- _____. *Doa untuk Anak Cucu*. Edi Haryono (ed). Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013.
- _____. *Memberi Makna Pada Hidup yang Fana*, Edi Haryono (ed). Jakarta: Pabelan, 1999.
- _____. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1984.
- _____. *Perjalanan Bu Aminah*. Jakarta: Burung Merak Press, 2010.
- _____. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Bandung: Pustaka Jaya. 2013
- Republika.com Jumat, 07 Agustus 2009, 22:28 WIB*, di akses tanggal 28 Maret 2014 pukul 11.00.
- Severin, Werner. J. dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda Karya: 2002.
- Subaengah, Siti. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Karya Sastra Ahmad Tohari*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Wachid B.S., Abdul. *Analisis Struktural Semiotik*. Yogyakarta: Cinta Buku, 2010.
- Wachid B.S., Abdul dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia 1* Purwokerto: STAINPress. 2010
- Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aan Herdiana
2. NIM : 102312005
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 24 Januari 1989
4. Alamat Rumah : Desa Cicapar, Kec. Banjarsari, Ciamis
5. Nama Ayah : Herman
6. Nama Ibu : Jumsiti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Cicapar I (2001)
 - b. SMP N 2 Banjarsari (2004)
 - c. SMA N 1 Banjarsari (2007)
 - d. STAIN Purwokerto (2010)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Magistra Utama Purwokerto (2007)
 - b. El-Hamra Institute (2010)

C. Prestasi Akademik dan Non-Akademik

1. Mahasiswa Kreatif STAIN Purwokerto, 2013
2. Juara II Lomba Esai Nasional, 2012
3. Juara II Lomba Esai se-Purwokerto, 2012
4. Nominator Lomba Esai Nasional, 2012
5. Finalis Lomba Esai Kajian Kitab Kuning 2013
6. Beberapa tulisannya di muat di Koran lokal dan nasional
7. Tulisannya dimuat di Jurnal Mahasiswa Raushan Fikr, 2014
8. Dan lain-lain

D. Karya Ilmiah

1. Analisis Wacana Buku Puisi “Potret Pembangunan dalam Puisi” Karya. W.S. Rendra (skripsi), 2014
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan (Penelitian P3M STAIN Purwokerto), 2013

E. Pengalaman Organisasi

1. Mentri Informasi dan Komunikasi DEMAS STAIN Purwokerto, 2013/2014
2. BEM-P KPI STAIN Purwokerto, 2011/2012
3. Pimred Buletin Suara STAIN, 2013
4. Ketua Umum Komunitas Jurnalistik Leb. Dakwah, 2013
5. LPM OBSESI bagian Divisi Riset dan Pengembangan, 2013
6. Jurnalis Media online WawasaNews, 2012
7. Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah, 2013
8. Dan lain-lain.

Purwokerto, 17 Juli 2014

Aan Herdiana

IAIN PURWOKERTO